

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:456) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian konkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Menurut *The Grove Concise Dictionary of Music*, Stanley S dalam Putri Oktavia (2013:54):

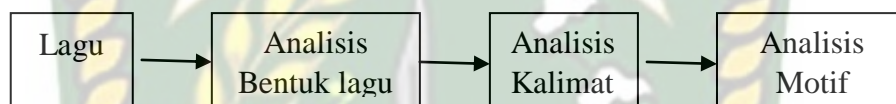
“Anallysis: That part of the study of music wich takes the music itself, rather than any external factor, as it is starting-point. It normally involves resolution of musical structure in to relatively simpler constituent elementsand the investigation of the ruleof those elements in the strudture. There are many different and methods of analysis, including by fundamental structure, by form, by phrase-structure and information theory.”

Terjemahan:

“Analisis adalah mempelajari tentang bagian-bagian musik yang diambil dari musik itu sendiri, beberapa faktor luar. Biasanya menyangkut masalah penyelesaian struktur musik ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan meneliti aturan elemen-elemen di dalam struktur itu. Banyak perbedaan tipe dan metode analisis termasuk struktur yang sangat mendasar yakni, bentuk, struktur-frase dan informasi mengenai teori”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah mempelajari bagian-bagian musik menyangkut masalah struktur yakni bentuk, struktur, frase dan motif.

Bentuk analisis terhadap karya musik dimulai dengan analisis bentuk lagu sebagai dasar pembedahan. Selanjutnya masing-masing bagian tersebut dianalisis per kalimat atau frase sebagai tahap analisis motif sebagai unsur terkecil dalam sebuah komposisi. Peneliti menggunakan Analisis Lagu yang telah dikembangkan oleh Karl-Edmund Prier SJ dalam buku Ilmu Bentuk Musik (1996), Proses ini dapat di skemakan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Analisis Lagu

Tahap-tahap atau proses analisis lagu Hari Merdeka karya H Mutahar aransemen Singgih Sanjaya yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Penulis mendengarkan, menulis dalam bentuk partitur dan mendeskripsikan keseluruhan lagu, lalu menganalisis bentuk lagu yang mencakup kalimat lagu dan motif lagu.

2.2 Konsep Lagu

Secara Etimologi bahwa lagu dan musik sebenarnya memiliki perbedaan arti. Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut. Di samping itu irama juga memberi corak tertentu kepada suatu lagu. Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Pada lagu mengandung dua makna yaitu: (1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu; dan (2) jenis lagu yang

sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen. (diperoleh dari www.landasanteori.com pada 14 Desember 2017 15.30 WIB)

Menurut Soeharto dalam Putri Octavia (2013:55):

“Lagu (musik) adalah seni pengungkapan gagasan melalui suara atau bunyi yang unsur dasarnya berupa irama, melodi harmonisasi, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajian cenderung terpadu pada unsur bahasa, gerak dan berbagai yang dianggap mendukung”.

Maka berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa lagu adalah musik vokal atau nyanyian berupa unsur-unsur berupa irama, melodi, dan harmoni yang di padukan dengan unsur bahasa. Irama adalah gerak yang teratur yang mengalir karena munculnya aksen secara tetap. Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau turunnya. Harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi secara teknis memiliki susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya.

Dalam penyajiannya, sebuah lagu dapat ditampilkan tanpa musik pengiring (acapella) atau dengan musik pengiring (capella). Selain itu berdasarkan penyajiannya atau jumlah penyanyinya, lagu dapat dinyanyikan secara solo, duet, trio atau beramai-ramai (paduan suara).

2.2.1 Lagu Hari Merdeka

Sekilas cerita tentang terciptanya lagu Hari Merdeka yang sering diperdengarkan pada saat Aubade HUT Proklamasi Kemerdekaan RI, menurut pengakuan beliau sendiri, diciptakan di dalam toilet Hotel Garuda Yogyakarta. Ketika itu ia sekamar dengan Hugeng yang kemudian menjadi Kepala Polri, dimana pada saat itu sedang bersama-sama mengawal Bung Karno.

Pada lagu "Hari Merdeka" suatu semangat patriotik dan keteguhan sikap, ketetapan hati untuk membaktikan diri demi Nusa dan Bangsa. Tergambar kuat dan teguh hati para pahlawan yang mengantarkan kita semua pada alam kemerdekaan saat ini. Pesan yang tersirat dalam lagu perjuangan ini adalah kewajiban kita semua sebagai anak Bangsa Indonesia untuk mencintai Tanah Air, mempertahankan kedaulatan Negara, dan juga mensyukuri rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa kepada kita dengan kemerdekaan yang telah kita perjuangkan bersama. Tentu saja ini semua membutuhkan tekad yang mesti diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata kita tetap setia, tetap sedia mempertahankan dan membela negara kita. (diperoleh dar <http://www.empetilu.top.htm> di unduh pada tanggal 23 November pukul 19.45 WIB)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lagu ini meyakini bahwa Indonesia pada tanggal 17 Agustus telah mencapai puncak kemerdekaannya dan bebas dari penjajah, serta 17 Agustus juga merupakan Hari Proklamasi. Lirik lagu Hari Merdeka Karya H. Mutahar sebagai berikut:

Tujuh belas agustus tahun empat lima

Itulah hari kemerdekaan kita

Hari merdeka nusa dan bangsa

Hari lahirnya bangsa Indonesia

Merdeka

Sekali merdeka tetap merdeka

Selama hayat masih di kandung badan

Kita tetap setia tetap sedia

Mempertahankan Indonesia

Kita tetap setia tetap sedia

Membela negara kita

2.3 Unsur-unsur musik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2005: 188) pengertian Unsur adalah pembentuk bagian terkecil dari suatu benda yang tidak dapat di bagi lagi. Sedangkan pengertian musik menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005:195) adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Jurnal Bahasa dan Seni Vol.10 No.1 (2009:17) mengatakan musik adalah sebuah cabang seni yang eksistensinya berupa nada nada yang diformulasikan ke dalam unsur-unsur dasar musik, antara lain unsur melodi, harmoni, ritme, bentuk, ekspresi, dan sebagainya.

Schneck dan Berger (2006:33) dalam buku *The Music Effect* menjelaskan bahwa:

Music is a controlled system organized through its basic elements, increasing in size, content, volume, and function, from the smallest structural (individual pitch, notes) of a sound ideal (melodic and harmonic) functional (phrase and rhythmic), (timbre, sound quality, dynamics and energized textures), (combinations of notes, rhythms, dynamics, phrases, harmonies, timbre, textures, and tonalities ... and systems (key structures, modalities, form, movement, musical styles, variations)

Terjemahan:

Musik adalah sebuah sistem terkontrol yang mengorganisasikan elemen dasar, meningkatkan ukuran, isi, volume, dan fungsi, dari struktur terkecil (persatuan nada, notasi) dari ideal suara (melodi dan harmonis) fungsional (frase dan ritme), (timbre, kualitas suara, dinamika dan tekstur yang berenergi), (kombinasi nada, irama, dinamika, frase, harmoni, timbre, tekstur, dan tonalitas... dan sistem (struktur utama, modalitas, bentuk, gerakan, gaya musik, variasi)

Berikut adalah 6 (enam) elemen musik menurut Schneck dan Berger (2006:34-35), yakni:

1. *Rhythm* (ritme) merupakan kombinasi kompleks dari tiga sifat yang berbeda dan bekerja secara serentak, yaitu:

a. *Pulse* (nadi dalam musik), yaitu komponen musik yang kompleks berupa

“beat”, Schneck dan Berger (2006:144) menyatakan bahwa:

“Pulse is the ongoing, relentless, steady, evenly spaced, ticking clock element of rhythm, referred to in music as “the beat”. It is the attribute of music that gives it the dimension of time; which is to say, it is the time-keeper that controls most of what transpires within the music. It is the unifying factor, the pace maker that propels forward the component part of a music composition.

Terjemahan:

Nadi (dalam musik) adalah unsur ritme jam yang terus berlanjut, tanpa henti, mantap, merata, berdentang, yang dalam musik disebut sebagai "irama". Ini adalah atribut musik yang memberi dimensi waktu; artinya, penjaga waktu yang mengendalikan sebagian besar hal yang terjadi dalam musik. Ini adalah faktor pemersatu, pembuat kecepatan yang mendorong bagian komponen komposisi musik.

- b. *Pace* (kecepatan), merupakan tempo pada *pulse*, yaitu jarak cepat atau lambat antara satu titik ke titik berikutnya, yang menetapkan berapa banyak “tik-tok” pada musik dalam jangka waktu tertentu.

Schneck dan Berger (2006: 145) menyatakan bahwa:

If pulse is the systematic spacing between one "tick" and the next "tock", followed by the next "tick" and the next "tock", and so on, then an additional rhythmic element emerges: the duration of that time space between ticking events. That is, the pace determines the amount of space between one tick and the next, which in turn establishes how many tick-tocks will take place in a given period of time. Music pace denotes the tempo of the pulse; how fast, how slow the next beat comes. For instance, it is standard practice to pace a march tempo to a speed of 120 "tick" per minute.

Terjemahan:

Jika nadi adalah jarak yang sistematis antara satu "tik" dan "tok" berikutnya, diikuti "tik" berikutnya dan "tok" berikutnya, dan seterusnya, maka elemen ritmik tambahan muncul: durasi ruang waktu antara acara berdetik. Artinya, kecepatan (*pace*) menentukan jumlah ruang antara satu tikungan dan tikungan berikutnya, yang pada gilirannya menentukan berapa banyak tik-tok yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Kecepatan musik menunjukkan tempo denyut nadi ; Seberapa cepat, seberapa lambat *beat* berikutnya datang. Misalnya, ini adalah praktik standar

untuk mempercepat tempo *march* dengan kecepatan 120 "tik" per menit.

c. *Pattern* (pola) bersifat bebas, seperti dikatakan oleh Schneck dan Berger (2006:154) bahwa, "*Pattern can take an expanded route over, between, against or parallel to a tempo and pulse*", yang artinya "Pola dapat mengambil rute yang diperluas, antara, melawan atau sejalan dengan tempo dan nadi".

2. Melodi merupakan hubungan yang berurutan dari satu nada ke nada yang lainnya dan seterusnya. Schneck dan Berger (2006:166) menyatakan bahwa "*Melody is the sequential linking of one pitch to another, and another...*" yang artinya Melodi adalah sekuensial menghubungkan satu nada ke yang lain, dan yang lainnya ...". Unsur melodi mewujudkan empat karakteristik yang saling terkait (empat kata "P"), yaitu meliputi:

a. *Pitch* (Nada)

Schneck dan Berger (2006:172) menyatakan bahwa "*Every pitch has some inherent duration, and since duration is also associated with rhythm, it is almost impossible to completely separate melody from rhythm, or from the pace of the tonal stream*" yang artinya "Setiap nada memiliki durasi yang melekat, dan karena durasi juga terkait dengan ritme, hampir tidak mungkin melodi terpisah dari ritme, atau dari laju aliran nada".

b. *Prosody* (prosodi)

Prosodi menyampaikan pola ritmik, kecepatan dan fitur lain yang menjadi suatu ciri emosi yang melekat dalam serangkaian nada. Schneck dan Berger (2006: 172) menyatakan bahwa “*Pitch relationship of melody also include prosodic like interactions, rhythmic associations of one pitch to another*” yang artinya “Hubungan nada melodi juga mencakup interaksi prosodis seperti, asosiasi berirama dari satu nada ke nada yang lain”

c. *Phrase* (kalimat musik)

d. Profil (bentuk aliran melodi, disebut sebagai melodi kontur).

3. Harmoni merupakan superposisi arsitektur dan penggabungan yang terjadi dari beberapa nada (polifoni = banyak suara), satu di atas yang lain, resonansinya terdengar pada saat yang sama, mengalir secara vertikal dan horizontal. Schneck dan Berger (2006: 191), menyatakan bahwa:

Harmony is associated with several notes, each having a different fundamental frequency, superimposed on one another, vertically, to create a chord (as opposed to linked together horizontally to create a melody)... For instance, the harmonic combination of a flute and clarinet playing together can provide a totally new timbre, a sound that doesn't have the quality of either a flute or a clarinet, but a new, integrated combination of both.

Terjemahan:

Harmoni dikaitkan dengan beberapa notasi, masing-masing memiliki frekuensi dasar yang berbeda, saling bertumpu satu sama lain, secara vertikal, untuk menciptakan akord (berlawanan dengan hubungan horizontal secara horizontal untuk menciptakan melodi)... Misalnya, kombinasi harmonis seruling dan klarinet yang diputar bersama dapat menghasilkan timbre yang benar-benar

baru, suara yang tidak memiliki kualitas seruling atau klarinet, namun kombinasi terpadu keduanya yang baru.

4. *Timbre* merupakan tekstur pada suara,
5. Dinamika di dalam istilah musik merupakan volume dari suara. Schneck dan Berger (2006: 216) menyatakan bahwa “*Dynamic: expression... indeed embedded in the amplitude, power, and intensity of sound energy is the corresponding intensity of the emotion being expressed*” yang artinya “Dinamika: ekspresi... memang tertanam dalam amplitudo, tenaga, dan intensitas energi suara adalah intensitas emosi yang sesuai yang diungkapkan”.
6. *Form* (Bentuk)
Seluruh elemen-elemen di atas dimasukkan ke dalam konfigurasi (morfologi) secara keseluruhan, operasional, sistematis, struktural yang dikenal sebagai bentuk sebuah ide. Schneck dan Berger (2006: 222) menyatakan bahwa “*form becomes the morphology of music, expressing music's function through the integrated sum of its parts...*” yang artinya “ bentuk menjadi morfologi musik, mengekspresikan fungsi musik melalui jumlah bagian yang terintegrasi”.

2.4 Bentuk dan Struktur Musik

Menurut Banoe, (2003 : 151) bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik.

Bentuk Lagu Menurut Prier (1996 : 5) bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja saja.
- 2) Bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya.
- 3) Bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya.
- 4) Bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk music instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut “bentuk dual”
- 5) Bentuk lagu 3 bagian komplek/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat.

Di dalam musik selain unsur musik, juga terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- 1) Motif

Motif merupakan struktur lagu yang paling kecil dan mengandung unsur musikal. Prier (1996 : 3) menjabarkan pengertian motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Prier (1996: 26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain dengan :

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif terdiri dari setidaknya-tidaknnya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, ia dapat juga disebut motif birama; bila ia hanya memenuhi satu hitungan saja, ia disebut motif mini atau motif figurasi.
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh pertanyaan atau seluruh jawaban.
- d) Motif yang satu memancing datangnya motif yang lain, yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses, sebagai suatu pertumbuhan.
- e) Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan "m", motif berikutnya disebut "n", dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode "m1", "m2", "n1", "n2" dan sebagainya.

Menurut Prier (1996: 27) terdapat tujuh cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut:

- a) Ulangan harafiah

Ulangan harafiah adalah pengulangan sepenuhnya motif utama.

Contoh :



Notasi 1. Ulangan harafiah

(Prier, 1996 : 27)

Contoh pada Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya:



Notasi 2. Suara Sopran Birama ke-14



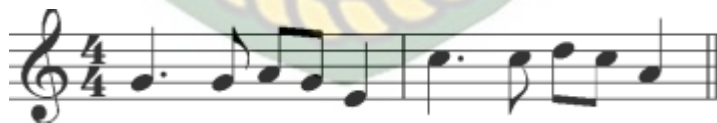
Notasi 3. Suara Sopran Birama ke-24

b) Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

- Sekuens naik

Menurut Prier (1996 : 28), sekuens naik adalah pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi dari motif utama yang disesuaikan dengan tanggana dan harmoni lagu. Sekuens naik ini biasanya terdapat dalam kalimat pertanyaan.

Contoh:



Notasi 4. Sekuens naik

(Prier, 1996 : 28)

Contoh pada Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya:

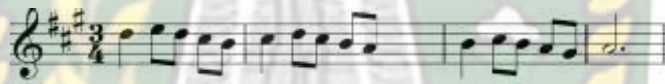


Notasi 5. Suara Sopran Birama ke-26 dan ke-27

- Sekuens turun

Menurut Prier (1996 : 28), sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban.

Contoh:



Notasi 6. Sekuens turun

(Prier, 1996 : 28)

- c) Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Tujuan pembesaran interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat dijumpai di bagian pertanyaan kalimat atau juga pada ulangan kalimat A' dalam lagu ABA' (Prier, 1996 : 29)

Contoh:



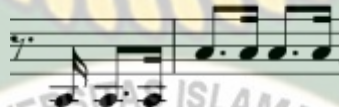
Notasi 7. Pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

(Prier, 1996 : 29)

Contoh pada Lagu Hari Merdeka aransemen Singgih Sanjaya:



menjadi

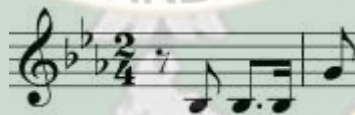


Notasi 8. Suara Sopran birama 12-13 dan birama 14-15

d) Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

Pemerkecilan interval merupakan kebalikanya dari pembesaran interval, pemerkecilan interval dilakukan untuk mengurangi ketegangan atau memperkecil “busur” kalimat, maka tempatnya terutama pada kalimat jawaban. (Prier,1996 : 30).

Contoh:



Menjadi



Notasi 9. Pemerkecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

(Prier, 1996 : 30)

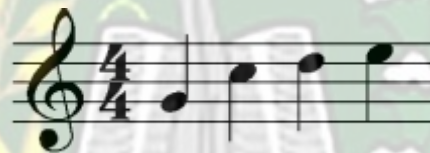
e) Pembalikan (*inversion*)

Menurut Prier (1996: 31), setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.

Contoh:

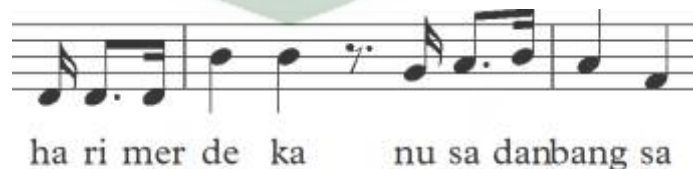


Menjadi



Notasi 10. Pembalikan (*inversion*)
(Prier, 1996: 31)

Bila pembalikannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu, asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli. Contoh pembalikan bebas:



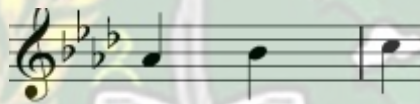
Notasi 11. Pembalikan Bebas pada motif lagu Hari Merdeka

f) Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)

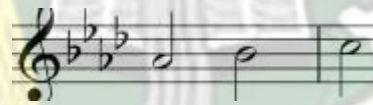
Menurut (Prier, 1996: 33):

Pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungannya (angka M.M.) tetap sama. Nada-nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan demikian motifnya diintensifkan. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.

Contoh:



Menjadi

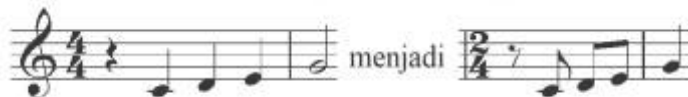


Notasi 12. Pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*)
(Prier, 1996: 33)

g) Pemerkecilan Nilai Nada (*diminuation of the value*)

Sejajar dengan pembesaran nilai nada, terdapat juga teknik sebaliknya. pemerkecilan nilai nada, artinya nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah. Kini nilai nada dibagi dua, sehingga temponya dipercepat, sedangkan hitungan atau ketukannya tetap sama.

Contoh:



Notasi 13. Pemerkecilan nilai nada (*diminuation of the value*)
(Prier, 1996: 34)

2) Kalimat/Periode

Prier (1996: 2) mendefinisikan kalimat atau periode adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*). Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen.

a) Kalimat pertanyaan (*frase antecedence*)

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasa disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat akor dominan.

b) Kalimat jawaban (*Fraser consequence*)

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

3) Titik

Menurut Prier (1996: 3), titik merupakan perhentian di akhir kalimat pada nada yang biasanya ditahan pada hitungan berat dan biasanya disertai dengan akor tonika. Kesan disini ialah “selesailah sesuatu”.

4) Koma

Menurut Prier (1996: 4), koma merupakan perhentian di tengah kalimat pada akhir pertanyaan pada nada yang biasanya ditahan dan disertai dengan akor

Dominan, (jarang dengan akor subdominan). Kesannya disini “kalimat belum selesai”.

Dalam analogi dengan kalimat, kadens setengah merupakan “tanda tanya” atau sebuah “titik-koma” sedangkan kadens lengkap merupakan titik. Macam-macam kadens:

- a. Kadens Biasa (otentik): V – I
- b. Kadens Setengah (Dominan): IV – V, II – V, I - V
- c. Kadens Plagal : IV – I, V – IV
- d. Kadens Subdominan: I – IV

2.5 Paduan Suara

Menurut N. Simanungkalit dalam Yulia (2014:20) paduan suara juga merupakan bentuk peyajian musik vokal yang ditampilkan baik dalam bentuk grup *unisono* maupun dalam bentuk beberapa suara lainnya. Dalam paduan suara, seorang peserta harus lebih dahulu mengetahui, menguasai dan melakukan unsur-unsur teknik vocal solo, yang kemudian dipadukan antara suara yang satu dengan suara yang lain.

Sedangkan menurut Soeharto dalam Putri Oktavia (2013:58) mengatakan, “Paduan suara adalah kesatuan sejumlah penyanyi dari berbagai jenis suara berbeda, yang berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen, disebut juga Koor, *Bl*, *Choir*”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa paduan suara adalah bernyanyi secara beramai-ramai dengan berbagai jenis suara yang dipimpin oleh seorang dirigen dengan upaya memadukan suaranya masing-masing.

Pada umumnya suara manusia dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Sopran, yaitu suara tinggi

Jenis suara ini memiliki register suara dari c²-a²



Notasi 14. Register Suara Sopran

2. Alto, yaitu suara rendah wanita

Jenis suara ini memiliki register suara dari f-d²



Notasi 15. Register Suara Alto

3. Tenor, yaitu suara tinggi pria

Jenis suara ini memiliki register suara dari C-a¹



Notasi 16. Register Suara Tenor

4. Bass, yaitu suara rendah pria

Jenis suara ini memiliki register suara dari F-d'



Notasi 17. Register Suara Bass

Akan tetapi batas wilayah suara tersebut tidak mutlak, karena sopran dapat juga dibagi menjadi sopran 1 dan sopran 2, alto 1 dan alto 2, tenor 1 dan tenor 2, juga bass 1 dan bass 2.

Banyak terdapat jenis-jenis paduan suara. jenis-jenis paduan suara dapat dikelompokkan berdasarkan jenis suara yang terdapat didalam paduan suara tersebut:

1. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Menurut Remy dalam Yulia (2015:14) bahwa jenis paduan suara ini merupakan yang paling lazim digunakan, biasanya terdiri atas suara sopran, alto, tenor dan bass, sering disingkat SATB. Seringkali salah satu atau beberapa jenis suara

tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (sopran 1, sopran 2, alto 1, alto 2, tenor 1, tenor 2, bas 1, dan bas 2).

2. Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi menjadi dua, dering disingkat SSAA (sopran 1, sopran 2, alto 1 dan alto 2). Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto.
3. Paduan suara pria, biasanya terdiri dari bagian tenor dan bas, atau tenor, bariton dan bas. Sering disingkat TTBB atau ATBB (jika kelompok suara bernyanyi dengan teknik *falsetto* pada jangkauan nada alto. Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran, namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak laki-laki (sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falsetto*, sering disebut kontratenor).
4. Paduan suara anak-anak, biasanya terdiri atas dua suara sopran, alto atau tiga suara SSA (sopran 1, sopran 2, dan alto) atau kadang lebih dari itu.

2.6 Konsep Aransemen

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrument berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan). Menurut Kusumawati dalam Tuah (2017:11) mengatakan aransemen adalah seni mempersiapkan dan menyesuaikan komposisi musik yang telah ada untuk tampil beda dari bentuk orisinilnya. Di dalam kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dinyatakan bahwa aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrument lain yang

didasarkan pada sebuah komposisi yang sudah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah. Aransemen merupakan aktifitas menulis ulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrument atau suara dalam harmoni atau tambahan dari orisinilnya.

2.6.1 Struktur Aransemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:233) kata struktur diartikan sebagai cara sesuatu disusun atau dibangun dengan pola tertentu. Mengaransemen sebuah lagu membutuhkan sebuah struktur (susunan) yang cocok sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Kawakami dalam Tuah (2017:12) ada beberapa elemen yang membentuk struktur itu antara lain: *introduksi*, *chorus*, *interlude*, *variasi*, *ending* dan *vamp*.

1. *Introduksi* dalam sebuah aransemen memberi peranan penting dalam sebuah aransemen lagu. Selain sebagai pembuka, *introduksi* atau biasanya disingkat dengan *intro* ini juga sebagai pengantar dari keseluruhan lagu.
2. *Chorus* adalah ulangan lagu.
3. *Interlude* adalah permainan musik sebagai persiapan dari bait ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik.
4. *Variasi* merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. Prinsip variasi ini berlaku jika tema komposisi muncul kembali. Ada beberapa macam variasi yaitu variasi ritmis merupakan perubahan melodi melalui pemindahan posisi ritmis tanpa mengubah melodi asli, variasi melodi merupakan ragkai nada-nada atau bunyi yang menyatu dan biasanya bervariasi dalam tinggi rendah, naik turun dan panjang pendeknya nada, dan variasi harmoni adalah

bentuk keselarasan bunyi dan merupakan hal yang mendukung dalam pengembangan melodi karya musik.

5. *Vamp* adalah sebuah pengantar sederhana atau frase pengiring maupun perpindahan akor menuju penutup.
6. *Ending* adalah bagian terakhir.

Selain itu dalam mengaransemen suatu karya, perlu juga memahami unsur-unsur musikal yang diantaranya ritme, melodi, harmoni, tempo dan dinamik. Adapun tujuan dalam mengaransemen musik antara lain:

1. Memberikan nuansa bagi karya orisinilnya.
2. Menghilangkan perasaan monoton karena mendengarkan aransemen musik yang berbeda.
3. Memberikan nilai tambah bagi musik yang diaransemen.
4. Memberikan genre baru seiring perkembangan teknologi dan masyarakat itu sendiri.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan analisis lagu Hari Merdeka karya H. Mutahar aransemen Singgih Sanjaya dalam gubahan Paduan Suara adalah:

Jurnal Musik Putri Octavia Sinulingga Vol. 02 No.02 April 2013 yang berjudul Analisis Lagu *The Majesty And Glory Of Your Name* Karya Tom Fettke Studi Kasus *Crescendo Studio Choir*. Hasil pada penelitian ini adalah Lagu “*The Majesty And Glory Of Your Name*” karya Tom Fettke terdiri dari 78 birama,

mengalami 3 kali transposisi, pengembangan motif dilakukan dengan teknik harapih, sekwens, Inversion, tanda dinamik dimulai dari piano (p), mezzo piano (mp), crescendo (<), mezzo forte, forte (f), desresendo (>), piano (p), piano simo (pp). tempo yang dipakai dalam lagu ini adalah moderato 75mm, ritardando, accelerando. Teknik dalam menyanyikan lagu “*The Majesty And Glory Of Your Name*” karya Tom Fettke adalah teknik diafragma, aksens, legato dan dengan suara sengau.

Skripsi Yulia Veronica Sinaga tahun 2014, yang berjudul “Teknik Vocal Paduan Suara pada Lagu Indah Kasih-Mu di Gereja Santo Thomas Desa Rimba Beringin Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian ini adalah teknik vokal yang digunakan pada lagu Indah Kasih-Mu yakni proses latihan mulai dari pernapasan, resonansi, artikulasi, vibrato, interpretasi, sikap tubuh yang baik dan benar, dan ini harus dilakukan secara rutin dan penuh kedisiplinan, sehingga anggota paduan suara dapat mencapai tujuan yang diarahkan secara efektif dan efisien.

Skripsi Farhan Reza Paz, tahun 2015 yang berjudul Analisis musik medley “*the phantom of the opera*” untuk paduan suara karya Andrew Lloyd Webber aransemen Ed Lojeski. Hasil dari penelitian ini adalah komposisi paduan suara ini menggunakan tonalitas yang berbeda-beda di setiap bagiannya. Kemudian adanya perubahan tempo yang fluktuatif seiring perubahan tonalitas di setiap bagiannya. Aransemen paduan suara dan bentuk *bridge* tiap bagian, Ed Lojeski juga memiliki keunikan tersendiri yakni membuat harmoni homofon yang menjadi identitas bahwa karya ini memiliki gaya *neo-classical* dan selalu membuat *bridge* yang berfungsi sebagai *guide* untuk masuk *choir* dalam tonalitas berbeda di setiap bagian serta perubahan tempo yang variatif

Skripsi Dian Arsila Sari , tahun 2016 yang berjudul Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu *Ku Berbahagia* di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini adalah diperlukannya latihan mulai dari sikap tubuh, pernapasan, resonansi, vibrato, artikulasi, dan interpretasi secara rutin dan penuh kedisiplinan, sehingga anggota paduan suara dapat mencapai tujuan yang diarahkan secara efektif dan efisien.

Skripsi Tuah Wahyu Fitrah, tahun 2017 yang berjudul Analisis Aransemen Musik Lagu Lancang Kuning pada Drumband SMP Negeri 10 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah aransemen musik lagu lancang kuning terdapat beberapa variasi melodi dengan memainkan nada yang berbeda dengan harmoni yang terukur namun tidak banyak merubah motif asli lagu tersebut, sedangkan variasi yang signifikan terjadi pada perkusi yang menyesuaikan dengan instrument perkusi pada drumband. Motif, frase dan kalimat dari aransemen musik lagu Lancang Kuning tersebut hampir sama dengan lagu aslinya, ritme musik berubah namun tempo dan dinamik tetap dipertahankan sesuai dengan lagu aslinya yaitu menggunakan moderato (108-120bps) dan dinamik mezzoforte (*mf*).